

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAPPENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Santi Puspito Wulandari
150810051**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU HUKUM SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Santi Puspito Wulandari
150810051**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU HUKUM SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Santi Puspito Wulandari

NPM : 150810051

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dan karya orang lain sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat PLAGIANSI saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 14 Februari 2019

Yang membuat pernyataan

Santi Puspito Wulandari

150810051

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAPPENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh

Santi Puspito Wulandari

150810051

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal seperti tertera di bawah ini

Batam, 14 Februari 2019

Desrini Ningsih, S.Pd, M.E

Pembimbing

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara. Namun bagi perusahaan pajak merupakan pengurang bagi pendapatan perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan perusahaan melakukan usaha meminimalisir atau mengurangi pajak yang dikenal dengan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). *Tax Avoidance* merupakan salah satu upaya penghematan pajak yang dilakukan perusahaan dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas (*Return On Asset*), *leverage* (*Debt to Asset Ratio*) dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 51 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengambil laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa data laporan keuangan yang telah diaudit. Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 21. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas ROA dan *leverage* DAR secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Uji f menunjukkan variabel profitabilitas ROA, *leverage* DAR dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan **Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran pajak**

ABSTRACT

*Tax is one of the biggest source of income for a country. Yet it is a deduction for the company's income. This difference of interests causes companies to make effort to minimize or reduce taxes which is known as Tax Avoidance. Tax Avoidance is an effort of the company to save tax without violating the laws and regulations. This study aims to determine the effect of variable profitability (Return on Asset), leverage (Debt to Asset Ratio) and sales growth on tax avoidance. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 51 companies. Through the use of purposive sampling method, it has obtained sample of 10 companies. The technique used in the data collection is documentation technique by taking financial statements published on the Indonesia Stock Exchange in the form of audited financial statement data. Data processing using the SPSS version 21 program. From the results of hypothesis testing analysis, the *t* test shows that the ROA profitability variable and DAR leverage partially have a significant negative effect on tax avoidance. While the sales growth variable does not have a significant effect on tax avoidance. The *f* test shows the variable ROA profitability, DAR leverage and simultaneous sales growth have significant influence on tax avoidance.*

Keywords: Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR) and Sales Growth, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Suhardianto, S.Hum, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Hapusan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd, M.E selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kepulauan Riau dan Staff Bursa Efek Indonesia yang telah kesempatan untuk melakukan penelitian dan telah memberikan data untuk keperluan penelitian penulis.
7. Orang tua tercinta penulis yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat.
8. Bapak Syaifudin, SH dan keluarga selaku Pimpinan Kantor tempat kerja penulis yang telah memberikan toleransi, dukungan dan semangat.
9. Teman-teman seangkatan yang telah membantu, berbagi pendapat dan saling mendukung.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang memberikan bantuan dan dukungannya.

Semoga karya tulis ini memberikan manfaat bagi kita semua dan penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut berperan dan berjasa melatarbelakangi penulisan skripsi ini. Semoga budi baik yang telah diberikan kepada penulis dapat mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Amin

Batam, 14 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Perpajakan.....	11
2.1.1. Pengertian Perpajakan.....	11
2.1.2. Fungsi Pajak.....	11
2.1.3. Manajemen Pajak.....	12
2.2. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	14
2.2.1. Cara Penghindaran pajak	16
2.3. Profitabilitas.....	18
2.3.1. Pengertian Profitabilitas.....	18
2.3.2. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas	19
2.3.3. Jenis-jenis rasio profitabilitas	20
2.4. <i>Leverage</i>	22
2.4.1. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).	23
2.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	23
2.5. Pertumbuhan Penjualan	24
2.6. Penelitian Terdahulu	25
2.7. Kerangka Pemikiran.....	29
2.8. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	32

3.2.	Operasional Variabel	33
3.2.1.	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	34
3.2.2.	Variabel Independen (Variabel Bebas).....	34
3.3.	Populasi dan Sampul.....	36
3.3.1.	Populasi.....	36
3.3.2.	Sampel.....	38
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.	Metode Analisis Data.....	42
3.5.1.	Uji Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1.	Uji Normalitas.....	43
3.5.2.2.	Uji Multikolinieritas.....	43
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi.....	45
3.5.3.	Uji Pengaruh	45
3.5.3.1.	Uji Regresi Linear Berganda	45
3.5.4.	Uji Hipotesis	46
3.5.4.1.	Uji Parsial.....	46
3.5.4.2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	47
3.5.4.3.	Analisis Koefisien determinasi (R^2).....	47
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	48
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	48
3.6.2.	Jadwal Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	50
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.2.	Hasil Analisis Deskriptif.....	50
4.1.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.1.3.1.	Hasil Uji Normalitas	52
4.1.3.2.	Uji Multikolonieritas.....	55
4.1.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.1.3.4.	Uji Autokorelasi.....	57
4.1.4.	Uji Pengaruh	58
4.1.5.1	Uji Regresi Linear Berganda	58
4.1.5.	Uji Hipotesis	60
4.1.5.1.	Uji Parsial (Uji t).....	60
4.1.5.2.	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	62
4.1.5.3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63
4.2.	Pembahasan.....	64
4.2.1.	Pengaruh Profitabilitas ROA (X_1) terhadap penghindaran pajak (Y).....	65
4.2.2.	Pengaruh <i>leverage</i> DAR (X_2) terhadap penghindaran pajak (Y).....	66
4.2.3.	Pengaruh pertumbuhan penjualan (X_3) terhadap penghindaran pajak Y). ...	67

4.2.4.	Pengaruh profitabilitas ROA, <i>leverage</i> DAR dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak CETR.	68
--------	---	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan	69
------	----------------	----

5.2.	Saran	70
------	-------------	----

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Riwayat Hidup

Lampiran II Surat Keterangan Penelitian

Lampiran III Pendukung Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	33
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	53
Gambar 4. 2 Normal <i>P-P Plot of Regression Standardized</i>	54

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 ROA, DAR, <i>sales growth</i> , CETR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017	5
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	36
Tabel 3. 2 Daftar nama perusahaan dalam populasi penelitian.....	37
Tabel 3. 3 Seleksi Sampel	40
Tabel 3. 4 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	40
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X ₁ ROA, Variabel X ₂ DAR, Variabel X ₃ <i>Sales Growth</i> dan Variabel Y Penghindaran Pajak (CETR). 51	
Tabel 4. 2 Hasil Kolmogorov-Smirnov.....	55
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Glejser</i>).....	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji parsial (t).....	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	63
Tabel 4. 9 Hasil analisis Determinasi (R ²).....	64

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 Penghindaran Pajak (CETR).....	18
Rumus 2. 2 ROA.....	20
Rumus 2. 3 ROE	21
Rumus 2. 4 <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	23
Rumus 2. 5 Pertumbuhan Penjualan	25
Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran pajak bagi suatu negara sangat dominan termasuk Indonesia yang sebagian besar penerimaan pendapatannya berasal dari pajak. Pembayar pajak merupakan wujud dari peran serta masyarakat dalam mendukung pembangunan maupun perekonomian di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan negara. Negara berhak memungut pajak, iuran pajak tersebut berupa uang. Pajak dipungut berdasarkan ketentuan Undang-Undang Perpajakan dan dalam pelaksanaannya tanpa mendapatkan timbal balik secara langsung dari negara.

Pajak dalam pelaksanaannya memiliki perbedaan kepentingan dipandang dari sudut wajib pajak dan pemerintah. Bagi wajib pajak (korporasi/ perusahaan) dengan adanya pajak akan mengurangi laba bersih perusahaan karena pajak tersebut dianggap sebagai biaya atau beban perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki laba yang besar maka akan berdampak pada beban pajak yang harus dibayarkan ke kas negara juga besar. Maka dari itu, perusahaan berusaha untuk dapat membayar pajak sekecil mungkin kepada negara dengan tidak melanggar hukum. Disisi lain, pemerintah membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari pajak tersebut untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Karena perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan munculnya penghindaran pajak. Salah satu hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak adalah penghindaran pajak, karena penghindaran pajak

tersebut menyebabkan penerimaan pajak negara menjadi berkurang. Penghindaran pajak dapat dikenal juga dengan istilah perlawanan pajak. Dalam perlawanan pajak terdiri dari perlawanan aktif dan perlawanan pasif. Perlawanan pasif adalah perlawanan yang terjadi karena keadaan disekitar wajib pajak bukan dari inisiatifnya. Perlawanan aktif adalah perlawanan yang inisiatifnya berasal dari wajib pajak sendiri dengan cara menghindari atau mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayar kepada negara. Dalam perlawanan pajak aktif ini terdapat beberapa cara, salah satunya mengenai penghindaran pajak /*Tax Avoidance*.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) bukan merupakan bentuk pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan melainkan usaha dari wajib pajak untuk mengurangi, meminimalisir ataupun meringankan beban pajak dengan cara legal, dimana metode yang digunakannya cenderung memanfaatkan kelemahan dalam ketentuan peraturan perpajakan.

Salah satu faktor terkait dengan tindakan penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas ini dapat menjadi pengukuran kinerja perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Disisi lain, profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas ini dipakai sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi oleh pihak manajemen dan pemegang saham untuk mengetahui apakah investasi perusahaan akan dikembangkan atau dipertahankan. Dalam profitabiilitas terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan, salah satunya yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on*

Assets(ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik, apabila memiliki nilai ROA yang tinggi. Perusahaan dengan kinerja yang baik tidak diperkenankan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan tersebut sudah dapat mengatur laba dan pembayaran pajak perusahaannya.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tentu membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dimana dana tersebut tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya membeli peralatan baru, melakukan ekspansi dan lainnya. Maka dari itu, seorang manajer dituntut untuk dapat mengatur dan mengelola dana atau keuangan perusahaan dengan efektif dan seefisien mungkin.

Dalam memperoleh dana untuk kegiatan yang bersifat pembiayaan tersebut, tidak jarang perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan pinjaman kepada pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan. Sehingga faktor terkait dengan tindakan penghindaran pajak berikutnya adalah *leverage*. *Leverage* ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat mendanai usahanya dengan membandingkan antara jumlah utang atau pinjaman perusahaan dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini apabila pemilik perusahaan hanya memiliki dana/ modal sendiri dalam perusahaan tanpa pinjaman atau utang dengan porsi yang kecil, maka kreditur akan memiliki resiko

yang besar. oleh sebab itu, para kreditur biasanya menganalisis terlebih dahulu kondisi perusahaan tersebut dengan melihat laporan keuangan perusahaan itu, sehingga akan meminimalisir resiko yang terjadi.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* rendah dengan kondisi perekonomian yang menurun, kemungkinan akan memiliki risiko penghindaran pajak ataupun risiko kebangkrutan yang kecil. Begitu sebaliknya, ketika kondisi perekonomian sedang mengalami kenaikan maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang relatif besar. Sehingga keputusan mengenai penggunaan *leverage* harus di dipertimbangkan dengan seksama oleh perusahaan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pengambilan tindakan *tax avoidance* adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan ini menggambarkan kemampuan perusahaan terkait jumlah/tingkat penjualan untuk tiap tahunnya. Rasio pertumbuhan penjualan ini juga berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi menyebabkan berhasilnya strategi perusahaan yang telah dilakukan (Hidayat, 2018).

Berikut ada beberapa contoh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu PT Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT Mayora Indonesia, Tbk dan PT Gudang Garam, Tbk serta ringkasan dari profitabilitas (ROA), *leverage* (*debt to asset ratio*), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan penghindaran pajak (*cash effective tax rate*) untuk tahun 2016-2017 antara lain:

Tabel 1. IROA, DAR, *sales growth*, CETR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017

NO	KODE	TAHUN 2016				TAHUN 2017			
		ROA	DAR	SALES GROWTH	CETR	ROA	DAR	SALES GROWTH	CETR
1	INDF	6,36	46,53	4,05	34,29	5,85	46,83	5,29	32,82
2	MYOR	1,07	51,52	23,83	24,76	10,93	50,69	13,44	25,42
3	GGRM	10,60	37,15	8,40	25,29	11,62	36,81	9,22	25,69

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat kita ketahui bahwa profitabilitas (ROA) tertinggi terdapat pada PT Gudang Garam, Tbk sebesar 11,62 % pada tahun 2017. Rasio leverage tertinggi berada pada PT Mayora, Tbk dengan angka 51,52% pada tahun 2016. Sedangkan pertumbuhan penjualan tertinggi terdapat pada perusahaan PT Mayora Indah, Tbk dengan 23,83% ditahun 2016, dan mengenai penghindaran pajak dalam tabel 1 di atas diketahui bahwa PT Gudang Garam, Tbk memiliki hasil yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yaitu sebesar 25,69%.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) di Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang unik dan rumit, karena keterbatasan data mengenai pajak badan usaha. Kasus penghindaran pajak yang sudah terjadi beberapa tahun yang lalu tersebut membuat Menteri Keuangan Republik Indonesia melakukan kerjasama dengan beberapa negara untuk menerapkan keterbukaan informasi perbankan untuk kepentingan perpajakan.

Penelitian sebelumnya tentang penghindaran pajak dilakukan oleh Mayarisa (2017) untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2010 -2014 dan hasilnya menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya Penelitian Dimas, Dudi dan Kurnia (2018) menyatakan hasil penelitiannya bahwa leverage (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, tetapi secara parsial tidak berpengaruh.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Shinta dan Listya (2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Pada penelitian Wastam Wahyu Hidayat menyatakan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena belum banyaknya penelitian yang meneliti mengenai masalah tersebut. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam penghindaran pajak terdapat faktor-faktor yang menjadi penentu dalam melakukan aktivitas penghindaran pajak dalam perusahaan yang antara lain mengenai profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualannya.
2. Perbedaan kepentingan pajak dari sudut pandang wajib pajak dan pemerintah mengakibatkan dilema bagi pihak pemerintah, karena di satu sisi, perusahaan/ wajib pajak menginginkan pembayaran pajak yang sekecil mungkin sehingga wajib pajak tersebut berusaha untuk meminimalisir/ melakukan penghindaran pajak. Disisi lain, pihak pemerintah merasa dirugikan akibat penghindaran itu karena menyebabkan penerimaan pendapatan negara yang sebagian besar berasal dari pajak menjadi berkurang.
3. Pada kenyataannya, penghindaran pajak ini masih sering terjadi dalam suatu perusahaan karena keterbatasan data mengenai beban pajak perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam penghindaran pajak .

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*), Leverage (*Debt to Asset Ratio*) dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan pendidikan (kampus) dan masyarakat.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, khususnya dalam hal pemahaman tentang adanya pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan

terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur.

2. Bagi institusi Universitas Putera Batam, penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi mahasiswa yang akan menyusun laporan akhir yang berkaitan dengan materi penghindaran pajak.
3. Bagi Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran mengenai bagaimana pengaruh penggunaan profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan manufaktur.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang dilihat dari sudut profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perpajakan

2.1.1. Pengertian Perpajakan

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang harus dibayar oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak yang bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan pemungutan pajaknya berdasarkan undang-undang (Darmawan dan Surakartha,2014).

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara yang pemungutannya berdasarkan undang-undang dengan tanpa mendapat timbal balik secara langsung yang digunakan untuk membiayai pengeluaran dan kepentingan negara(Mayarisa, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib kepada negara yang bersifat memaksa dengan tanpa mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan dan kesejahteraan negara yang pemungutannya berdasarkan peraturan undang-undang.

2.1.2. Fungsi Pajak

Dalam perpajakan terdapat dua fungsi pajak(Mardiasmo, 2011;1), yaitu:

1. Fungsi Penerimaan (*Budgetair*),

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah baik pengeluaran rutin, maupun pengeluaran pembangunan.

2. Fungsi Mengatur (*Reguleren*),

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

2.1.3. Manajemen Pajak

Menurut Suandy (2009: 110), manajemen pajak merupakan bentuk perencanaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara lengkap, benardan tepat waktu sehingga dapat menghindari adanya pemborosan. Pohan (2011: 75) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah upaya yang dilakukan dari wajib pajak baik orang pribadimaupun badan usaha dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, danpengendalian perpajakan dengan maksud agar kewajiban perpajakan dapat dilakukan dengan baik, efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pendapatan negara.

Pohan (2011: 115) menjelaskan tujuan utama dilakukannya manajemen pajak yang baik, adalah:

a. Meminimalisir beban pajak yang terutang

Tindakan yang dapat diambil dalam perencanaan pajak itu berupa pengelolaan beban pajak seefisien mungkin dengan tidak melanggar perpajakan.

- b. Memaximumkan laba setelah pajak.
- c. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak apabila terjadi pemeriksaan pajak dari fiskus.
- d. Memenuhi kewajiban pajak secara benar, efisien dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, antara lain meliputi:
 - 1. Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi-sanksi, baik sanksi administratif maupun sanksi pidana, seperti bunga, denda dan penjara.
 - 2. Melaksanakan secara tertib dan teratur atas segala ketentuan peraturan perpajakan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelian dan keuangan, seperti: pemotongan dan pemungutan pajak.

Menurut Suandy (2009 : 145), ada tiga unsur perpajakan yang menjadi motivasi dilakukannya manajemen pajak, yaitu:

a. Kebijakan perpajakan

Merupakan alternatif atas sasaran yang akan dituju dalam sistem perpajakan yang berlaku. Pelaksanaan dan perlakuan yang berbeda atas dasar peraturan pemerintah terhadap kondisi dari masing-masing wajib pajak, membuat wajib pajak termotivasi untuk melakukan manajemen pajaknya.

b. Undang-undang perpajakan

Pada umumnya dalam pelaksanaan pajak itu selalu diikuti dengan ketentuan-ketentuan lain seperti Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Direktur Jendral Pajak, akan tetapi tidak ada yang

mengatur setiap masalah pajak itu secara rinci dan jelas termasuk dalam undang-undang atau peraturan sendiri. Dalam hal ini terkadang tidak jarang ketentuan tersebut bertentangan dengan undang-undang, sehingga membuka celah bagi wajib pajak untuk menganalisis peluang tersebut dengan cermat untuk manajemen pajak yang baik.

c. Administrasi perpajakan

Wilayah Indonesia yang luas dengan penduduk yang banyak menjadi satu hambatan dalam pelaksanaan perpajakan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen pajak dengan baik agar terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana karena adanya perbedaan pendapat antara fiskus dan wajib pajak yang diakibatkan oleh luasnya peraturan perpajakan yang berlaku dan sistem informasi yang masih belum efektif.

2.2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Salah satu usaha dari pihak manajemen perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dan sesuai harapan yaitu dengan manajemen pajak melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak ini merupakan bagian dari perencanaan pajak yang dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir pembayaran pajak kepada negara. Jika dipandang dari sisi hukum pajak, penghindaran pajak tersebut tidak dilarang atau bukan merupakan pelanggaran undang-undang namun seringkali penghindaran pajak mendapat penilaian yang kurang baik dari kantor pajak sebab tindakan tersebut menyebabkan berkurangnya

pendapatan negara. Berbeda dengan tindakan *tax evasion* (penggelapan pajak) yang merupakan usaha untuk meminimalkan/ memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara dengan cara melanggar peraturan pajak yang berlaku. Tindakan dari *tax evasion* dapat dikenakan sanksi berupa sanksi administratif maupun sanksi pidana. Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi utang-utang pajak kepada negara yang bersifat legal, sedangkan penggelapan pajak sendiri merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk dapat mengurangi utang pajaknya yang bersifat tidak legal (Xynas, 2011).

Menurut Mardiasmo (2009: 25), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dianggap sebagai suatu usaha untuk meringankan beban pajak yang harus dibayarkan negara dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada. Senada dengan Mardiasmo(2009: 25), menurut Suandy (2011: 105) penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu suatu usaha pengurangan pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan dari ketentuan di bidang perpajakan(Puji & Aryani, 2016).

Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara (Merks, 2009) antara lain sebagai berikut:

- a) Memindahkan subjek pajak ataupun objek pajak ke negara yang memberikan keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
- b) Usaha mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.

- c) Ketentuan Anti *Avoidance* atas transaksi *transfer pricing* dan transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis.

Pada dasarnya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak itu karena pemegang saham menginginkan adanya pengembalian modal atas investasinya ke perusahaan yang berlipat ganda. Tindakan mengurangi jumlah beban pajak ini dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Guire et.al., (2011) mengemukakan bahwa manfaat dari adanya *tax avoidance* adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak kepada negara sehingga wajib pajak dapat menaikkan *cash flow*.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal.

2.2.1. Cara Penghindaran pajak

Penghindaran pajak dapat dilakukan melalui 3 cara, yaitu: (Sumarsan, 2013: 8)

1. Menahan Diri

Artinya wajib pajak tidak melakukan sesuatu hal yang dapat dikenai pajak.

Contoh: a. Tidak merokok agar terhindar dari cukai tembakau.

b. Tidak menggunakan tas yang berbahan dari kulit buaya agar terhindar dari pajak atas pemakaian barang tersebut.

2. Pindah Lokasi

Memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah. Contoh: Di Indonesia bagian timur yang investor diberikan keringanan pajak untuk menanamkan modalnya. Namun, pindah lokasi di Indonesia juga perlu dipertimbangkan karena hal itu tidak mudah dilakukan oleh wajib pajak mengingat mereka harus memikirkan transportasi, sumber daya manusia, sumber daya alam dan fasilitas lainnya yang menunjang usaha mereka serta membandingkan apakah hasilnya sudah sesuai antara keuntungan dari usaha dengan keringanan pajak yang didapatkan. Namun pindah tempat usaha tersebut terkadang jarang terjadi di Indonesia. Akan tetapi tindakan tersebut tidak tercela karena setiap orang memiliki hak untuk memilih tempat usahanya (Nursari & Sukarmanto, 2016).

3. Penghindaran Pajak Secara Yuridis

Segala perbuatan yang dilakukan agar tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang. Hal inilah yang memberikan dasar munculnya tindakan penghindaran pajak secara yuridis.

Pengukuran penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya dalam penelitian ini menggunakan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. CETR ini merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung penghindaran pajak dengan membandingkan antara kas yang dikeluarkan untuk pembayaran beban pajak dengan laba sebelum pajak. Pengukuran

ini dipakai karena dapat lebih menggambarkan aktivitas *tax avoidance* (Hidayat, 2018).

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Labasebelum pajak}}$$

Rumus 2. 1 Penghindaran Pajak (CETR)

2.3. Profitabilitas

2.3.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pihak manajemen dituntut untuk dapat meningkatkan keuntungan dan imbal hasil yang lebih bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Menurut (Sirait, 2017) Profitabilitas atau kemampulabaan disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversikan penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Pendapat lain dari (Raharjaputra, 2009) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis/ penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.3.2. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak di luar perusahaan, terutamapihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kasmir (2011:197) menyatakan bahwa tujuan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, antara lain:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas (Sirait, 2017):

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

2.3.3. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas ini penggunaannya disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dari perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan jenis rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya mengambil sebagian saja dari rasio profitabilitas yang ada. (Hery, 2015) Berikut ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, antara lain:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan arti lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan total aset yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah hasil nilai ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (ROA) sebagai berikut:

$$\text{HasilPengembalianatasaset(ROA)} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{TotalAsset}}$$

Rumus 2. 2ROA

2. Hasil Pengembalian atas *Ekuitas* (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas.

Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total ekuitas dalam perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROE berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total ekuitas dalam perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 3ROE

Return on assets menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan. Jika ROA perusahaan tinggi maka itu menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, dan laba yang tinggi tersebut akan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan juga tinggi. sehingga ada kemungkinan untuk perusahaan melakukan penghindaran pajak, agar pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi (Mayarisa, 2017).

2.4. *Leverage*

Rasio leverage (Sirait, 2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Dalam rasio ini hal pertama yang perlu diperhatikan adalah para kreditur karena mereka akan melihat atau menganalisis berapa jumlah dana yang telah disetor sebagai *margin of safety*, yang merupakan batas aman dari menanam modal atas kemungkinan buruk yang akan terjadi. Apabila perusahaan hanya memiliki dana sendiri dengan porsi yang kecil dari jumlah dana yang dibutuhkan, maka kreditur memiliki resiko yang besar dalam meminjamkan modalnya. Kedua, dengan adanya dana pinjaman dari kreditur tersebut, pemilik perusahaan dapat meningkatkan dan memperluas usahanya sehingga memiliki keuntungan yang lebih besar. Ketiga, jika perusahaan memiliki keuntungan dari selisih keuntungan operasional dengan bunga atau biaya modal, maka pemilik perusahaan akan mendapatkan keuntungan tersebut.

Perusahaan dengan nilai rasio *leverage* yang rendah, memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian sedang naik, akan tetapi perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relatif besar. Keputusan tentang penggunaan leverage harus dipertimbangkan dengan seksama antara kemungkinan risiko yang akan terjadi dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. (Hery, 2015)

Rasio leverage yang umum digunakan adalah *Total debt to total assets* (DAR).

2.4.1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Rasio ini disebut juga dengan *debt ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah persentase dari dana utang yang diberikan oleh kreditur terhadap jumlah aset dalam perusahaan. Utang tersebut termasuk utang lancar, utang bank, utang obligasi dan kewajiban jangka panjang lainnya. Pada umumnya, para kreditur lebih menyukai nilai *debt ratio* yang moderat, karena risiko yang terjadi terhadap perusahaan dapat dengan mudah dikendalikan, apabila terjadi pembubaran perusahaan, sebaliknya apabila perekonomian baik, maka peluang untuk mendapatkan keuntungan atas bunga atau transaksi dari pihak perusahaan dapat diperoleh. (Nursari & Sukarmanto, 2016)

Perhitungan *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

Rumus 2. 4 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

2.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage.

Menurut (Kasmir, 2011), tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditur),
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya,
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,

4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Secara umum, semakin tinggi nilai rasio leverage, itu berarti semakin tinggi jumlah penggunaan dana dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari adanya utang tersebut. Akhirnya beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Hal tersebut karena utang yang tinggi akan menyebabkan nilai CETR menjadi rendah (Mayarisa, 2017). Sementara menurut pendapat (Permata, Nurlaela, & W, 2018) menyatakan bahwa *leverage* utang perusahaan tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak.

2.5. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Budiman dan Setiyono (2012), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan pengukuran yang menunjukkan perkembangan tingkat penjualan untuk setiap tahunnya. Oleh karenanya dalam perkembangan penjualan tersebut dapat mengalami peningkatan atau penurunan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan kinerja dan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya apabila pertumbuhan penjualan mengalami penurunan, maka perusahaan akan terkendala dalam meningkatkan kinerja dan kapasitas operasi perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat diukur melalui

perhitungan penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode (Brad Badertscher et. al., 2009).

Perhitungan *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$	<p>Rumus 2. 5Pertumbuhan Penjualan</p>
---	---

Apabila pertumbuhan penjualan dalam perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka perusahaan akan memiliki prospek yang lebih baik. Akan tetapi dampak dari penjualan bertambah dan prospek naik, akan menyebabkan laba juga akan mengalami peningkatan dan hal itu menyebabkan semakin tingginya beban pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan, hal itu senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mayarisa, 2017).

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Periode 2011-2014). Menyatakan hasil penelitian bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan leverage tidak didukung dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Permata et al., 2018) dengan judul “Pengaruh *Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada

perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Size, Age, Profitability, Leverage* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ini berarti bahwa pemerintah sukses dengan program *tax amnesty*.

(Mayarisa, 2017) melakukan penelitian berjudul " Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Mahanani et al., 2017) melakukan penelitian berjudul " Pengaruh Karakter Perusahaan, *Sales Growth*, dan CSR terhadap *Tax Avoidance*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa umur perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan, komisaris independen, *sales growth* dan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Sugiyarti, 2017) melakukan penelitian berjudul " Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan intensitas aset

tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

(Sukartha, 2015) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Variabel komite audit dan *sales growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

(Anindyka, Dimas, Pratomo, Dudi, 2018) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Leverage (DAR)*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage (DAR)*, *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

(Wijayani, 2014) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

(Faizah, Adhivinna, Akuntansi, & Ekonomi, 2017)melakukan penelitian berjudul” *Return on Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*”.Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Dharma, I Made Surya, Ardiana, 2016)melakukan penelitian berjudul” Pengaruh*Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*”.Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* dan intensitas asset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

(Dewinta, Ida Ayu Rosa, Setiawan, 2016)melakukan penelitian berjudul” Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*”.Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

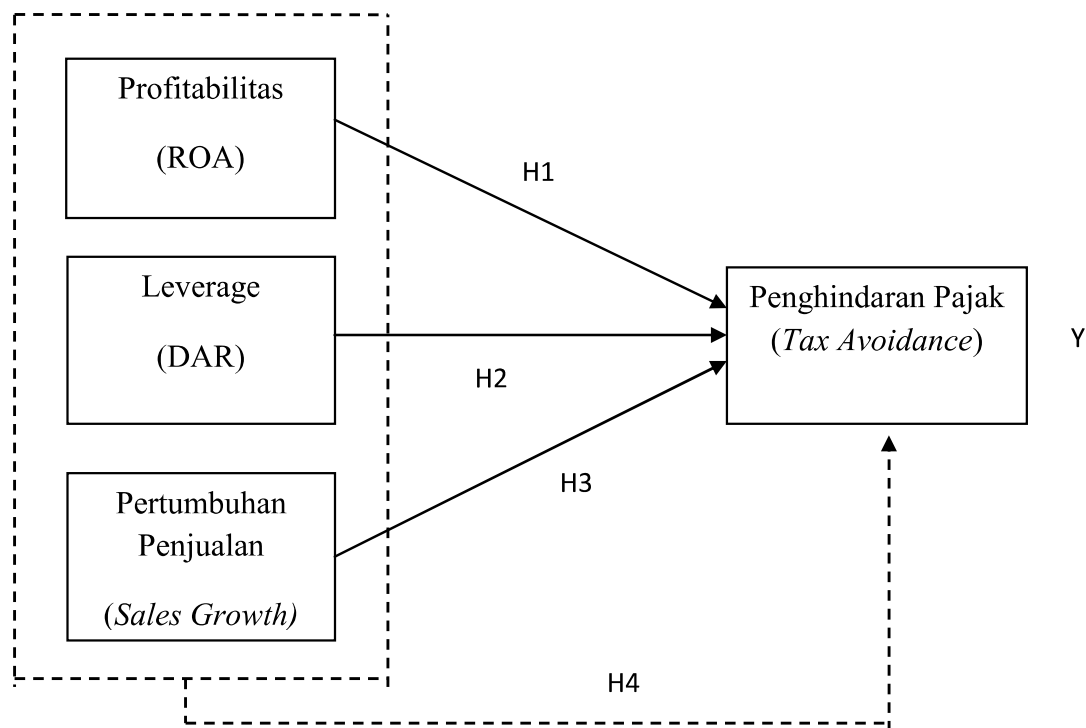
(Oktaviyani & Munandar, 2017)melakukan penelitian berjudul” *Effect of Solvency, Sales Growth and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Probability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate*

Companies”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan *tax avoidance*.

(Irianto, Sudiby, & Ak, 2017) melakukan penelitian berjudul “*The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal tidak secara signifikan mempengaruhi *tax avoidance*.

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini mengenai hubungan antara profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan yang merupakan variabel independen (X) serta penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen (Y) dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis masih merupakan praduga oleh karenanya hipotesis masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

H₄: Profitabilitas, *leveraged* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

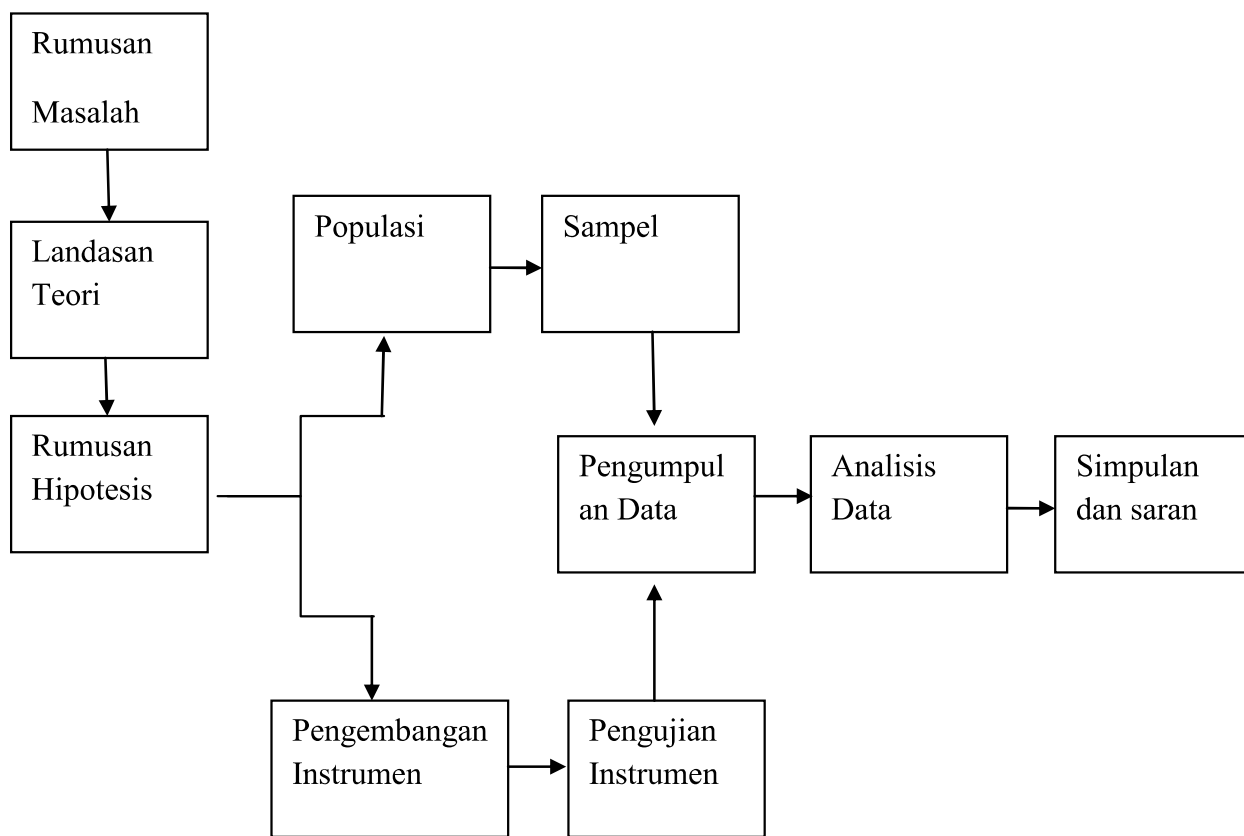
3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu desain penelitian kuantitatif. Desain penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang mementingkan adanya variabel sebagai objek penelitian, dan variabel tersebut harus dijabarkan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas (sebab dan akibat) yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Adapun desain atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, serta rumusan masalah.
2. Konsep dan teori yang relevan.
3. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel X1 yaitu profitabilitas (ROA), variabel X2 yaitu *leverage* (DAR) dan X3 yaitu pertumbuhan penjualan (*sales growth*).
4. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel Y yaitu penghindaran pajak (CETR).

5. Melakukan penelitian dan membuat hipotesis untuk membuktikan faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.
6. Membuat laporan dan kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.



Sumber: (Sugiyono, 2012: 225)

Gambar 3. 1Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:39).

3.2.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain/ variabel bebas. Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons, atau endogen (Sugiyono, 2012:39). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal oleh wajib pajak karena tidak melanggar ketentuan perpajakan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecilkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh negara. Pengukuran penghindaran pajak ini diukur dengan menggunakan model *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yang diharapkan dapat memberikan penjelasan keagresifan perencanaan pajak perusahaan (Hidayat, 2018).

3.2.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi suatu variabel dependen (Sugiyono, 2012:39). Juga disebut variabel prediktor, eksogen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu bentuk pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Untuk mengetahui Profitabilitas tersebut kita

dapat menggunakan analisis ROA (*Return On Assets*). ROA adalah rasio profitabilitas yang dapat membandingkan laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Permata et al., 2018).

2. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *debt to total assets ratio* karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang (Mayarisa, 2017).

3. *Pertumbuhan Penjualan*

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun (Kennedy, dkk.,2013). Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja, hal tersebut disebabkan karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Sugiyarti, 2017).

Tabel 3. 1Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
ROA (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan total asset.	<i>Return On Assets</i> (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Ratio
DAR (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutangnya.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Ratio
Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	Rasio untuk membandingkan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.	<i>Sales Growth</i> = $\frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$	Ratio
Penghindaran Pajak (Y)	Tindakan membandingkan pembayaran pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak.	<i>Cash Effective Tax Ratio</i> (CETR) = $\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$	Ratio

3.3. Populasi dan Sampul

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dengan demikian populasi merupakan objek atau subjek yang ada dalam penelitian tersebut.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

Tabel 3.2 Daftar nama perusahaan dalam populasi penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27 Juni 2014
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Januari 2019
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Ags 1990
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Oktober 2018
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Ags 1990
16	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21 Juni 2017
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
19	IKP	Inti Agri Resources Tbk	20 Oktober 2002
20	INAF	Indofarma Tbk.	17 April 2001
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
22	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Juli 2001
23	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Oktober 1993
24	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Desember 2015
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991

Tabel 3.2 Lanjutan

26	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	05 Oktober 2018
27	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	17 Oktober 1994
28	MBTO	Martina Berto Tbk.	13 Januari 2011
29	MERK	Merck Tbk.	23 Juli 1981
30	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	07 Juli 2014
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27 Juli 1995
33	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
34	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	18 September 2018
35	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Desember 2017
36	PEHA	Phapros Tbk.	26 Desember 2018
37	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
39	RMBA	Bentoel Internasional Investam	05 Maret 1990
40	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
41	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	08 Juni 1990
42	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Desember 2013
43	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Januari 1993
44	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
45	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
46	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30 September 1993
47	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Juni 1994
48	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	02 Juli 1990
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982
50	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Desember 2012
51	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	21 Juni 2017

sumber: www.web.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012;81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang

akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang tepat. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pendapat atau pertimbangan tertentu sehingga layak untuk dijadikan sampel (Kuswanto, 2012;17)

Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dan bergabung dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang berdasarkan tanggal IPO (*Initial Public Offering*) telah masuk dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017.
3. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2013-2017.
4. Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif tiap tahun selama periode penelitian tahun 2013-2017.
5. Perusahaan yang tidak memiliki data ekstrem atau berbeda jauh nilainya dengan perusahaan lainnya selama periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan, sehingga data yang digunakan adalah sebanyak 50 (perkalian data 10 perusahaan selama 5 tahun).

Tabel 3.3 Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dan bergabung dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017.	51
2	Perusahaan yang berdasarkan tanggal IPO (<i>Initial Public Offering</i>) telah masuk dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017.	(17)
3	Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2013-2017	(9)
4	Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif tiap tahun selama periode penelitian tahun 2013-2017	(11)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data ekstrem atau berbeda jauh nilainya dengan perusahaan lainnya selama periode tahun 2013-2017	(4)
Jumlah Perusahaan yang layak menjadi sampel		10

Sumber: Data diolah (2019)

Adapun daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah

Tabel 3.4 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel

NO	KODE SAHAM	NAMA	TANGGAL IPO
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nopember 1994
2	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agustus 1990
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
4	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Juli 2001
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
7	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996

Sumber : Data diolah (2019)

Tabel 3.4:Lanjutan

8	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30 September 1993
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Juni 1994
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	02 Juli 1990
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Ags 1990
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993

Sumber: Data diolah (2019)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data atau catatan yang diperlukan sesuai keperluan penelitian yang dilakukan dari dinas/ instansi atau lembaga terkait.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi;

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam dan diakses melalui www.idx.co.id.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Outlier, statistik deskriptif, ujiasumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah:

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)(Ghozali, 2013;19).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi(Ghozali, 2013;101).Keempat asumsi klasik yang dianalisa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 21.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti uji t dan F yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi uji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* (P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2013;154).

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov ini prinsipnya digunakan sebagai uji kesesuaian antara frekuensi pengamatan dengan frekuensi yang diharapkan, yang tidak memerlukan asumsi tertentu tentang bentuk distribusi data populasi dimana sampel diambil. Dimana pengukurannya data dinyatakan normal apabila nilai dari uji Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih dari nilai tingkat signifikansi yaitu 0,05. (Suliyanto, 2014: 37)

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai toleransi ≤ 0.10 atau sama dengan VIF ≥ 10 , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2013;103).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;134).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini mengusulkan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Pengukuran uji ini dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jika probabilitas signifikansinya lebih besar dari tingkat kepercayaan (5%), maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika probabilitas signifikansinya lebih kecil dari tingkat kepercayaan (5%), maka penelitian tersebut terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013;134).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013; 107). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW).

Metode pengujian menggunakan Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka menghasilkan kesimpulan yang tepat.

3.5.3. Uji Pengaruh

3.5.3.1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas yang lebih dari satu. Variabel yang lebih dari satu ini kemudian akan

dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan pengaruh, dengan dan terhadap variabel yang dijelaskan (Priyatno, 2012: 136)

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas (ROA)

X_2 = *Leverage* (DAR)

X_3 = Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*)

X_3 = Variabel Independen ke-3

3.5.4. Uji Hipotesis

Menurut Priyatno (2010 :9), uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi.

3.5.4.1. Uji Parsial

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel independen profitabilitas ROA (X_1), *leverage* DAR (X_2) dan pertumbuhan penjualan (X_3) secara parsial berdampak terhadap variabel dependen penghindaran pajak CETR (Y). Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel

independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Priyanto, 2010:68). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Dengan kriteria pengujian uji t:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013; 96).

Menurut (Ghozali, 2013; 96) kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar daripada 4 pada derajat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

3.5.4.3. Analisis Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabeli ndependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013; 95)

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesiayang laporan keuangannya dipublikasikan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 di Kantor Perwakilan Kepulauan Riau PT Bursa Efek Indonesia yang terletak di Komplek Mahkota Raya Blok A Nomor 11, Jalan Raja Haji Fisabilillah, Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu di bulan September 2018 sampai dengan Februari 2019. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

